

PENGARUH PENERAPAN METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 3 SATAP DUNGALIYO

Dela Fista Damolawan, Melizubaida Mahmud, Abdulrahim Maruwae, Ardiansyah,
Fatmawaty Damiti

e-mail: deladamolawan2@gmail.com

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 3 Satap Dungaliyo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh siswa SMPN 3 Satap Dungaliyo. Jumlah Penarikan Sampel dalam penelitian ini sebesar 72 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 3 Satap Dungaliyo. Besaran pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa sebesar 50,3%

Kata Kunci: Metode Resitasi, Hasil Belajar, IPS.

Abstract

This study aims to determine the effect of the application of the recitation method on students' learning outcomes in Social Studies (IPS) at SMPN 3 Satap Dungaliyo. This research uses a quantitative method with an associative approach. The data used are primary data obtained through questionnaires distributed to all students of SMPN 3 Satap Dungaliyo. The sample size in this study was 72 respondents. The data analysis technique used is simple linear regression. The results of the study show that there is a positive and significant effect of the recitation method on students' learning outcomes in Social Studies (IPS) at SMPN 3 Satap Dungaliyo. The magnitude of the effect of the recitation method on students' learning outcomes is 50.3%.

Keywords: Recitation Method, Learning Outcomes, Social Studies (IPS).

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam proses pendidikan, pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi sarana utama bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, membentuk sikap, serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan pendidikan pada akhirnya tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana, tetapi juga oleh efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya interaksi yang aktif antara guru dan siswa serta keterlibatan siswa dalam proses

memperoleh dan mengembangkan pengetahuan (Herlina & Husnul, 2021).

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai dalam praktik pembelajaran di sekolah. Salah satu permasalahan yang masih sering ditemukan adalah rendahnya hasil belajar siswa. Sebagian siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Permasalahan tersebut semakin terlihat pada mata pelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep, menganalisis permasalahan, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru menyebabkan kesempatan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran menjadi terbatas. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya secara optimal (Sakinah, 2025).

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran terpadu yang mencakup berbagai bidang ilmu sosial, seperti geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Karakteristik tersebut menjadikan pembelajaran IPS tidak hanya menuntut siswa untuk mengingat dan memahami materi, tetapi juga mampu berpikir kritis, menganalisis berbagai fenomena sosial, serta mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kondisi kehidupan di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pembelajaran IPS membutuhkan metode yang mampu mendorong siswa untuk aktif dalam mencari, memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya pembelajaran IPS masih sering menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang bervariasi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran dan pada akhirnya berdampak terhadap pencapaian hasil belajar (Setiawati & Lestari, 2023). Selain penggunaan metode yang kurang variatif, rendahnya hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar dan minimnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran (Handayani & Nora, 2023).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Satap Dungaliyo, Desa Ambara, Kecamatan Dungaliyo, Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa proses pembelajaran IPS belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa. Sebagian siswa masih menunjukkan aktivitas belajar yang rendah, seperti kurang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, maupun terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa. Dari jumlah keseluruhan 88 siswa, terdapat 31 siswa yang belum mencapai KKTP, sedangkan 57 siswa telah mencapai ketuntasan. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan, masih terdapat sejumlah siswa yang membutuhkan perhatian dan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan suatu upaya untuk menciptakan pembelajaran IPS yang lebih aktif, variatif, dan mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan metode resitasi. Metode resitasi merupakan metode pembelajaran yang memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dengan tujuan mendorong siswa melakukan kegiatan belajar secara lebih aktif dan bertanggung jawab. Pemberian tugas

dapat dilakukan secara individu maupun kelompok sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mencari, memahami, mengolah, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh. Melalui metode resitasi, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dituntut untuk terlibat dalam kegiatan belajar secara mandiri. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, tanggung jawab, kemandirian, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap hasil belajar.

Pemilihan metode resitasi dalam penelitian ini didasarkan pada kondisi pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Satap Dungaliyo yang menunjukkan masih adanya siswa yang belum mencapai KKTP dan kurang aktif selama proses pembelajaran. Penerapan metode resitasi diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa memperoleh kesempatan untuk belajar melalui tugas yang terarah, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, metode resitasi dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan mendorong siswa untuk memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan pemahaman terhadap materi IPS juga meningkat sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara kondisi yang diharapkan, yaitu terciptanya pembelajaran IPS yang aktif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran, dengan kondisi nyata di lapangan yang masih menunjukkan adanya siswa yang belum mencapai KKTP dan kurang aktif dalam pembelajaran. Kesenjangan tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji penggunaan metode resitasi sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Satap Dungaliyo.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Satap Dungaliyo yang berlokasi di Desa Ambara, Kecamatan Dungaliyo, Kabupaten Gorontalo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya permasalahan yang sesuai dengan variabel penelitian, yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS berdasarkan hasil observasi awal dan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juli tahun ajaran 2026, yang meliputi tahap persiapan, penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik. Sementara itu, penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan tujuan penelitian, variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode resitasi (X), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa (Y). Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel metode resitasi terhadap hasil belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Satap Dungaliyo yang berjumlah 88 siswa. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang

dimiliki oleh populasi, sehingga pengambilan sampel harus dapat menggambarkan karakteristik populasi yang diteliti. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sebanyak 72 responden. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan mempertimbangkan proporsi anggota populasi pada masing-masing kelompok. Penggunaan teknik tersebut bertujuan agar sampel yang diperoleh tetap mewakili karakteristik populasi secara proporsional. Teknik *proportional random sampling* dan penggunaan rumus Slovin juga banyak diterapkan dalam penelitian kuantitatif yang menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran IPS di kelas dan kondisi pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan metode resitasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan metode resitasi berdasarkan persepsi siswa dengan menggunakan skala Likert. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah penerapan metode resitasi, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai siswa serta data pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Penggunaan instrumen penelitian dalam pendekatan kuantitatif dimaksudkan untuk memperoleh data yang dapat diukur dan selanjutnya dianalisis secara statistik.

Instrumen penelitian berupa angket dan tes yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Angket penerapan metode resitasi menggunakan skala Likert dengan lima alternatif skor, yaitu skor 1 sampai 5. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu diuji untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya sehingga instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Pengujian validitas dan reliabilitas merupakan bagian penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang diperoleh dan hasil analisis penelitian.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan analisis statistik. Analisis data diawali dengan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel metode resitasi (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Analisis regresi linear sederhana digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Penggunaan regresi linear sederhana untuk menganalisis pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen juga digunakan dalam penelitian kuantitatif korelasional. Selain itu, koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel metode resitasi terhadap perubahan hasil belajar siswa.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *t* untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel metode resitasi terhadap hasil belajar siswa. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *t* hitung dengan *t* tabel atau berdasarkan nilai signifikansi pada taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis penelitian diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode

resitasi terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis penelitian ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Satap Dungaliyo.

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Variabel Metode Resitasi (X)

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan *IBM Statistics SPSS versi 21.0*, untuk variabel Metode Resitasi (X) dapat diketahui rerata (mean) yaitu 129,77, median (me) yaitu 130,00 dan standar deviasi yaitu 15,53. Berdasarkan instrumen variabel Metode Resitasi yang disebar dapat diketahui pula skor maksimal yaitu 150 dan skor minimal yaitu 92 (hasil perhitungan lengkap dapat dilihat di lampiran).

Tabel 4.1 Deskriptif Metode Resitasi (X)

Statistics

		Metode_Resitasi
N	Valid	72
	Missing	0
Mean		129,7778
Median		130,0000
Mode		150,00
Std. Deviation		15,53753
Variance		241,415
Range		58,00
Minimum		92,00
Maximum		150,00
Sum		9344,00

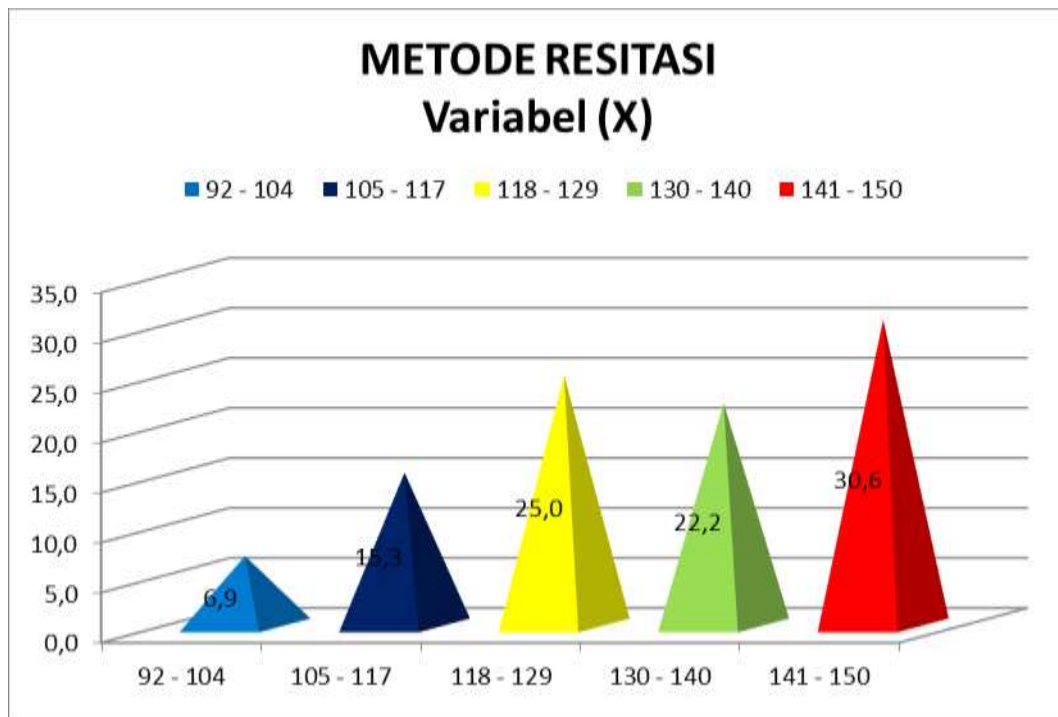
Dari hasil deskriptif setiap variabel peneliti membuat distribusi frekuensi variabel Metode Resitasi (X) menjadi 5 kelas interval (berdasarkan skala pengukuran dalam instrumen). Berikut tabel distribusi frekuensi untuk variabel Metode Resitasi (x).

Tabel. Distribusi Frekuensi Variabel Metode Resitasi (X)

No.	Skor Interval	Frekuensi	
		<i>F</i>	%
1	92 - 104	5	6,9
2	105 - 117	11	15,3
3	118 - 129	18	25,0
4	130 - 140	16	22,2
5	141 - 150	22	30,6
Total		72	100

Sumber: olah data primer 2026

Dari tabel diatas, distribusi frekuensi dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar: Diagram Distribusi Variabel Metode Resitasi

Deskripsi Data Per Indikator Variabel Metode Resitasi

Berdasarkan tabel deskripsi data perindikator dapat dilihat bahwa pada variabel Metode Resitasi memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar 4,38 dengan predikat Sangat Baik. Variabel ini memiliki dikonstruksi oleh 5 indikator dengan nilai rata – rata (mean) indikator yang paling tinggi adalah indikator pemberian tugas yang terstruktur dan indikator pelaksanaan tugas secara mandiri dan kelompok sebesar 4,40 dengan predikat sangat baik dan indikator pertanggung jawaban hasil dan tugas memiliki nilai rata – rata (mean) terendah dan sama sebesar 3,35 dengan predikat sangat baik.

Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar Siswa

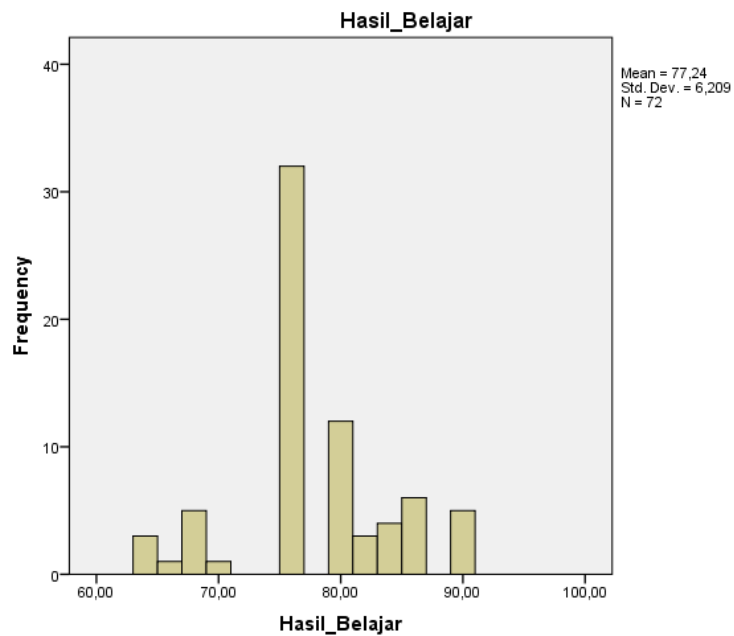
Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan *IBM Statistics SPSS versi 21.0*, untuk variabel Hasil Belajar Siswa (Y) dapat diketahui rerata (mean) yaitu 77,23, median (me) yaitu 75,0 dan standar deviasi yaitu 6,20. Berdasarkan instrumen variabel Hasil Belajar Siswa yang disebar dapat diketahui pula skor maksimal yaitu 90 dan skor minimal yaitu 64 (hasil perhitungan lengkap dapat dilihat di lampiran).

Tabel 4.3 Deskriptif Hasil Belajar Siswa (Y)

Statistics

		Hasil_Belajar
N	Valid	72
	Missing	0
Mean		77,2361
Median		75,0000
Mode		75,00
Std. Deviation		6,20879
Variance		38,549
Range		26,00
Minimum		64,00
Maximum		90,00
Sum		5561,00

Dari tabel diatas, distribusi frekuensi dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1: Diagram Distribusi Variabel Hasil Belajar Siswa

Hasil Uji Validitas Instrumen

Validitas Variabel Metode Resitasi (X)

Hasil uji validitas instrumen pada variabel Metode Resitasi (X) dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel sebesar 0,497. Berdasarkan hasil pengujian terhadap 25 item pernyataan, seluruh item menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel, yaitu berada pada rentang 0,512 hingga 0,695. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Metode Resitasi dinyatakan valid.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas yang baik dan layak digunakan untuk mengukur variabel Metode Resitasi pada siswa SMP Negeri 3 Satap Dungaliyo.

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Ket
1.	Metode Resitasi (X)	0.974	0,600	Reliabel

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas instrumen model *cronbach's alpha* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir soal instrumen pada masing – masing variabel baik variabel X (Metode Resitasi) mempunyai nilai *cronbach's alpa* dengan nilai yang tinggi dan dinyatakan memenuhi nilai *reliabilitas* yang sangat baik.

Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan *kolmogrov simornov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,67043536
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,916

Asymp. Sig. (2-tailed)	,371
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai signifikan > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogorov-Smirnov* test memiliki nilai signifikan sebesar **0,371** dimana nilai ini lebih besar dari α 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen) serta memprediksi variabel tergantung (dependen) dengan menggunakan variabel bebas (independen). Setelah dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas data dan heteroskedastisitas data telah terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan permodelan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0*. ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	114,012	4,401		25,906	,000
Metode_Resitasi	,283	,034	,709	8,415	,000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah: $\hat{Y} = 114.012 + .283X$

Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut:

- Nilai variabel Y (Hasil Belajar Siswa) akan sebesar 114,012 apabila variabel X (Metode Resitasi) bernilai 0 atau tidak ada.
- Setiap peningkatan satu persen variabel X (Metode Resitasi), maka jumlah variabel Y (Hasil Belajar Siswa) akan meningkat sebesar **0,283**.
- Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (Hasil Belajar Siswa) dan Variabel X (Metode Resitasi), semakin naik nilai Variabel X (Metode Resitasi) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Hasil Belajar Siswa).

Pengujian Hipotesis (uji t)

Setelah diperoleh model persamaan regresi taksiran maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t. Hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel X (Metode Resitasi) terhadap variabel Y (Hasil Belajar Siswa).

$H_1 : \beta \neq 0$ artinya terdapat pengaruh variabel X (Metode Resitasi) terhadap variabel Y (Hasil Belajar Siswa).

Kriteria pengujian yaitu jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya signifikan. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan.

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	25,906	,000
Metode_Resitasi	8,415	,000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Dari hasil di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar **8,415** dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian diperoleh hasil uji signifikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Perbandingan Uji Signifikan

Taraf Signifikansi α	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
5%	8,415	1,994	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni **8,415 > 1,994** pada taraf signifikansi α sebesar 5%, maka H_0 ditolak H_1 diterima, dengan kesimpulan signifikan. Hal ini memberikan indikasi bahwa Metode Resitasi berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Satap Dungaliyo.

Analisis Korelasi

Untuk mengetahui besarnya keeratan hubungan antara Metode Resitasi (X) dengan variabel Hasil Belajar Siswa (Y) digunakan *koefisien korelasi Pearson* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

$r \leq 1$, menunjukkan hubungan linier positif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin besar pula harga Y, atau semakin kecil harga X makin kecil pula harga Y.

$r \geq -1$, menunjukkan hubungan linier negatif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin kecil harga Y, atau makin kecil harga X maka makin harga Y.

$r = 0$, menunjukkan tidak ada hubungan linier antara X dan Y.

Pedoman untuk tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel didasarkan pada aturan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1,000	Sangat Kuat

0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber: Ridwan, 2011

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 ^a	,503	,496	4,40869

a. Predictors: (Constant), Metode_Resitasi

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai *koefisien korelasi pearson* sebesar **0,709**. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang **Kuat** antara Metode Resitasi (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Satap Dungaliyo.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama – sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai r^2 berkisar antara $0 < r^2 < 1$.

Jika nilai r^2 semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan di atas diperoleh nilai koefisien determinan r^2 sebagai berikut:

Tabel 4.7: Koefisien Determinasi X terhadap Y

R	R Square	Kontribusi Faktor Lain
0.709	0.503	0.497

Berdasarkan hasil di atas diperoleh *RSquare* sebesar **0.503**. Nilai ini berarti bahwa sebesar **50,3 %** variabilitas mengenai variabel Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Satap Dungaliyo, dapat diterangkan oleh variabel Metode Resitasi, sedangkan sisanya sebesar 49,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Satap Dungaliyo. Hal ini mengindikasikan bahwa metode resitasi mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, terarah, dan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar. Secara teoritis, metode resitasi menekankan pada pemberian tugas yang harus diselesaikan siswa secara mandiri maupun kelompok, kemudian dipertanggungjawabkan kepada guru. Proses ini mendorong siswa

untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mencari, mengolah, dan memahami materi secara mandiri. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sehingga meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar (Retnowati, 2018).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi berada pada kategori sangat baik, khususnya pada indikator pemberian tugas terstruktur, pelaksanaan tugas, umpan balik guru, kedisiplinan, dan pertanggungjawaban hasil tugas. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan prinsip metode resitasi yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Pemberian tugas yang terstruktur membuat siswa memiliki arah yang jelas dalam belajar sehingga materi lebih mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran yang terstruktur dapat meningkatkan fokus dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Sakinah, 2025). Selain itu, pelaksanaan tugas secara mandiri maupun kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar sekaligus kemampuan kerja sama sosial.

Umpan balik dari guru juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui umpan balik, siswa dapat mengetahui kesalahan dan memperbaiki pemahamannya sehingga terjadi proses pembelajaran yang lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya refleksi dan koreksi dalam proses belajar (Schunk, 2012). Selain itu, kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan tugas menunjukkan bahwa metode resitasi mampu membentuk tanggung jawab belajar yang baik. Siswa terbiasa menyelesaikan tugas tepat waktu dan sesuai arahan, sehingga berdampak pada peningkatan keteraturan dalam proses belajar. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis tugas dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa (Handayani & Nora, 2023).

Indikator pertanggungjawaban hasil tugas menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan dan mempertahankan hasil pekerjaannya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Proses ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode resitasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS karena mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa secara mandiri maupun kelompok (Setiawati & Lestari, 2023). Dengan demikian, metode resitasi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan metode resitasi, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena metode resitasi mendorong siswa untuk aktif, bertanggung jawab, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode resitasi dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Satap Dungaliyo.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Satap Dungaliyo, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya permasalahan dalam proses pembelajaran IPS, yaitu terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) serta kurang aktif dalam mengikuti

proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih perlu diupayakan agar lebih mampu melibatkan siswa secara aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode resitasi sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas secara terstruktur, pelaksanaan tugas secara mandiri maupun kelompok, serta pertanggungjawaban terhadap hasil tugas yang telah dikerjakan siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan desain korelasional. Penelitian dilaksanakan pada siswa SMP Negeri 3 Satap Dungaliyo dengan jumlah sampel sebanyak 72 siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, angket, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi linear sederhana, uji-t, analisis korelasi, dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, penerapan metode resitasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,38 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode resitasi telah berjalan dengan baik, terutama dalam aspek pemberian tugas yang terstruktur serta pelaksanaan tugas secara mandiri dan kelompok. Sementara itu, variabel hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,23, dengan nilai minimum 64 dan maksimum 90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa berada pada tingkat yang cukup baik, meskipun masih terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah KKTP.

Hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh 25 item pernyataan pada variabel metode resitasi dinyatakan valid, dengan nilai r hitung berada pada rentang 0,512 sampai 0,695, lebih besar daripada r tabel sebesar 0,497. Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,974, yang lebih besar daripada 0,600, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan. Selanjutnya, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,371 > 0,05$, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi salah satu prasyarat analisis regresi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan $\hat{Y} = 114,012 + 0,283X$. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik penerapan metode resitasi, maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis melalui uji-t menghasilkan nilai t hitung sebesar 8,415, sedangkan t tabel sebesar 1,994 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($8,415 > 1,994$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Satap Dungaliyo.

Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,709, yang berdasarkan pedoman interpretasi termasuk dalam kategori hubungan kuat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara penerapan metode resitasi dengan hasil belajar siswa. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,503 menunjukkan bahwa metode resitasi memberikan kontribusi sebesar 50,3% terhadap variasi hasil belajar siswa. Dengan demikian, sebesar 50,3% perubahan atau variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh penerapan metode resitasi, sedangkan 49,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi

belajar, lingkungan belajar, kemampuan awal siswa, minat belajar, kondisi keluarga, maupun faktor pembelajaran lainnya.

Dengan demikian, secara keseluruhan penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode resitasi dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Penerapan tugas yang terstruktur, kegiatan belajar secara mandiri maupun kelompok, serta adanya pertanggungjawaban terhadap hasil tugas dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh positif metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Satap Dungaliyo” dapat diterima.

Daftar Pustaka

- Amlain, F. Y. A., Sudirman, S., Mahmud, M., Damiti, F., & Halid, R. M. (2024). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *The Learning Cell* pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS MA Muhammadiyah Kabila. *Journal of Economic and Business Education*, 2(2), 131–153. <https://doi.org/10.37479/jebe.v2i2.25634>
- Andryannisa, M. A., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3).
- Arif, B., & Hasanudin, A. Z. (2025). Efektivitas metode resitasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 54–62. <https://doi.org/10.47902/al-ikmal.v4i1.429>
- Burhanudinsana, D. A., Mahmud, M., Bahsoan, A., Panigoro, M., Damiti, F., & Toralawe, Y. (2024). Pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga. *Journal of Economic and Business Education*, 2(3), 295–305. <https://doi.org/10.37479/jebe.v2i3.25952>
- Damayanti, D., Fatchuroji, A., Thalib, N., & Hasanuddin, S. (2025). Pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(2), 265–274. <https://doi.org/10.58917/aijes.v4i2.185>
- Deni, D., Mulyadi, M., & Akhmad, N. A. (2024). Perbandingan metode resitasi dan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pana. *Jurnal Binomial*, 7(1), 61–67. <https://doi.org/10.46918/bn.v7i1.2192>
- Fitri, Y., Desyandri, & Erita, Y. (2023). Meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar: Penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivis. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.573>
- Gunawan, G., Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 12(1), 14–22.
- Handayani, P., & Nora, D. (2023). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran daring kelas XI Sosiologi SMAN 1 Ampek Nagari. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/nara.v2i1.80>
- Henniwati, H. (2021). Efektifitas metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil

- belajar matematika pokok bahasan determinan dan invers matriks pada siswa kelas X MM1 SMK Negeri 1 Kabanjahe di semester genap tahun pelajaran 2019/2020. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 83–88. <https://doi.org/10.37755/sjip.v7i1.424>
- Herlina, H., & Husnul, H. (2021). Analisis efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 24–36. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6007>
- Kasmir, K. (2021). Upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode resitasi dengan media gambar pada mata pelajaran IPA materi struktur dan fungsi tumbuhan di kelas VIII-1 semester 1 SMPN 4 Bolo tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 340–350. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.58>
- Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 12(1), 14–22.
- Motoh, T. C., Hamna, & Kristina. (2022). Penggunaan video tutorial untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 1(1), 1–17.
- Nadhiroh, U. (2023). Analisis metode resitasi bercerita terhadap peningkatan prestasi belajar pada materi meneladani kisah Ashabul Kahfi. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 152–159. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v7i2.53595>
- Pandini, I., & Supardi, U. S. (2024). Pengaruh metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika (eksperimen terhadap siswa kelas VIII SMP Yadika 10 Tangerang). *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(3), 104–113. <https://doi.org/10.51878/academia.v4i3.3618>
- Pingge, H. D. (2016). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 134. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6458>
- Riadi, M. (2020). Metode resitasi (pengertian, tujuan, jenis, dan langkah-langkah pembelajaran). *Diakses pada*, 6(3).
- Sakinah, N. (2025). Pengaruh positif metode resitasi dalam peningkatan hasil belajar matematika siswa. *EDUSAINS: Journal of Education and Science*, 3(1), 55–62.
- Setiawati, W., & Lestari, P. (2023). Literasi budaya dan kewarganegaraan dalam penguatan nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS di SMP Kebon Dalem Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 5(1), 7–15. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v5i1.58326>
- Simatupang, F. P., Manalu, F. J., Siregar, A. S., Tampubolon, E. S., & Lubis, F. A. R. (2024). Evaluasi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa pada mata pelajaran PJOK di SMP N 2 Medan. *Journal Physical Health Recreation (JPHR)*, 5(3), 118–122.
- Yahya, A. Y., Maulia, S. T., & Salam, M. (2023). Pengaruh *Recitation Method* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kota Jambi pada mata pelajaran PPKn. *Academy of Education Journal*, 14(2), 738–748. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1873>